



***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POSTPARTUM**

ARTIKEL

Oleh

DIKA ANNA RATNAWATI

152191100

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

***LITERATURE REVIEW* : PENGARUH PIJAT OKSITOSIN
TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POSTPARTUM**

disusun oleh :

DIKA ANNA RATNAWATI

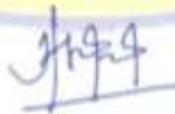
152191100

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kebidanan
Program Sarjana Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Maret 2021

Pembimbing



Heni Setyowati., S.SiT., M.Kes
NIDN. 0617038002

LITERATURE REVIEW : PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP INVOLUSI UTERUS PADA IBU POSTPARTUM

Dika Anna Ratnawati

Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Email : dikaannaratnawati10@gmail.com

ABSTRAK

Kematian Ibu secara langsung terjadi saat dan setelah melahirkan dengan berbagai penyebab salah satunya perdarahan postpartum. Upaya mencegah perdarahan postpartum yaitu pijat oksitosin pada tulang belakang nervus ke 5-6 sampai scapula untuk merangsang hormon oksitosin yang menyebabkan kontraksi uterus menjadi kuat sehingga involusi uterus berjalan normal. Tujuan mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum. Metode penelitian ini *literature review* dengan langkah yaitu *select a topic, develop tools of argumen, search artikel, survey the literature, critique the literature, dan write the review* sehingga didapatkan 4 artikel nasional dan 1 artikel internasional melalui database Google Scholar, DOAJ, dan *Web Of Science*. Hasil penelitian ada pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus ibu postpartum dinilai dari percepatan penurunan TFU, kelompok eksperimen normal dan menjadi sangat baik dibuktikan adanya penurunan TFU secara signifikan. Kelompok yang belum atau tidak diberikan pijatan penurunan TFU lambat bahkan involusi uterus tidak normal sehingga menyebabkan perdarahan postpartum. Kesimpulannya terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

Kata kunci : Pijat Oksitosin, Involusi Uterus, Ibu Postpartum

LITERATURE REVIEW : THE EFFECT OF OXYTOCIN MASSAGE ON UTERINE INVOLUTION IN POSTPARTUM MOTHERS

ABSTRACT

Maternal death occurs immediately during and after childbirth with various causes including postpartum bleeding. Efforts to prevent postpartum hemorrhage are oxytocin massage on the spine nervus to 5-6 until the scapula to stimulate the hormone oxytocin that causes uterine contractions to become strong so that the uterine involution runs normally. The purpose of knowing the influence of oxytocin massage on uterine involution in postpartum mothers. This research method literature review with steps that are select a topic, develop tools of argument, search articles, survey the literature, critique the literature, and write the review so that obtained 4 articles nationally and 1 international article through the database Google Scholar, DOAJ, and Web Of Science. The results of the study there was an influence of oxytocin massage on the uterine involution of postpartum mothers assessed from the acceleration of the decrease in TFU, the normal experimental group and became very well proven the presence of a significant decrease in TFU. Groups that have not or are not given a slow TFU reduction massage even abnormal uterine involution thus causing postpartum bleeding. In conclusion there is an influence of oxytocin massage on uteri involution in postpartum mothers.

Keywords: Oxytocin Massage, Uterine Involution, Postpartum Mothers

PENDAHULUAN

Dalam Rapat Kerja Kesehatan Nasional (Rakerkesnas) 2020 dibahas 5 fokus masalah kesehatan antara lain Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi (AKI/AKB), pengendalian stunting, pencegahan dan pengendalian penyakit, germas, dan tata kelola sistem kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan suatu negara. Pada tahun 2017 sekitar 810 ibu setiap hari di dunia meninggal dunia akibat persalinan menurut laporan *World Health Organization* (WHO).

Data *World Bank* mencatat Indonesia menduduki posisi ketiga AKI tertinggi tahun 2017 dengan 177 kematian per 100.000 KH. Capaian terburuk berlaku di Myanmar dengan 250 kematian, lalu Laos 185 kematian per 100 ribu penduduk. Sementara negeri jiran Malaysia dan Singapura, masing-masing hanya 29 dan 8 kematian per 100.000 KH. Dari 10 negara ASEAN, baru setengahnya yang melampaui target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) tahun 2030 yaitu mengurangi AKI hingga di bawah 70 per 100.000 KH. Dengan penurunan rata-rata sekitar 3% per tahun, Indonesia harus bekerja lebih keras untuk mendekati target tersebut. Menurut laporan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 penyebab utama kematian pada ibu muncul ketika proses melahirkan dan pasca melahirkan. Dijelaskan tentang faktor penyebab kematian maternal yaitu antara lain karena gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetrik (27.03%), komplikasi non obstetric (15.7%), komplikasi obstetric lainnya (12.04%), infeksi pada kehamilan (6.06%), dan penyebab lainnya (4.81%).

Masa nifas adalah periode 42 hari (6 minggu) sejak setelah proses kelahiran plasenta. Pada saat itu muncul perubahan maternal retrogresif yaitu involusi uteri dan vagina serta perubahan maternal progresif yaitu produksi ASI, kembalinya siklus menstruasi normal dan awal peran baru sebagai orang tua (Irna Fidora, 2019). Komplikasi pada masa nifas terjadi saat masa pemulihan ibu postpartum. Masa nifas berperan sangat penting sehingga harus diperhatikan agar dapat menurunkan angka kematian pada ibu dan bayi. Beberapa komplikasi yang terjadi pada masa nifas yaitu perdarahan postpartum, eklamsia postpartum, infeksi postpartum, dan gangguan psikologi postpartum (Pulungan, 2020).

Suatu upaya mencegah perdarahan postpartum bisa diberikan intervensi sejak persalinan sesuai dengan Permenkes Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 Tentang Standar Profesi Bidan Kompetensi 5 perawatan pada masa nifas dengan memberikan asuhan kebidanan yaitu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan melaksanakan Manajemen Aktif Kala (MAK) 3 (suntik oksitosin, penegangan tali pusat terkendali, massage fundus uteri) (Kepmenkes, 2020).

Involusi uteri merupakan proses kembalinya uterus ke bentuk semula sebelum hamil dengan berat \pm 60 gram. Involusi uteri merupakan perubahan retrograsif pada uterus yang menyebabkan berkurangnya ukuran pada uterus. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir yang diakibatkan dari kontraksi otot-otot polos uterus (Irna Fidora, 2019). Berdasarkan penelitian Purwarini, J (2012) dikatakan kontraksi uterus sangat diperlukan untuk proses involusi uteri.

Hormon oksitosin adalah suatu hormon yang dihasilkan oleh lobus posterior hipofise. Hormon oksitosin dapat diberikan melalui mulut, hidung (*intranasal*), injeksi secara *intramuscular* maupun dengan terapi non-farmakologi yaitu massage fundus uteri, inisiasi menyusu dini, mobilisasi dini, senam nifas, pijat oksitosin, dan pijat endorfin (Windarti dkk 2016, Anggarini 2020, dan Kasiati 2019). Pijat oksitosin adalah suatu upaya dengan pijatan yang dilakukan pada sepanjang tulang *vertebrae* dimulai dari nervus ke 5- ke 6 sampai scapula yang akan memperlancar kerja saraf parasimpatis untuk mengirimkan perintah ke otak yang kemudian dapat dihasilkan hormon oksitosin dengan maksimal. Sesuai dengan penelitian dari Desi Sarli dkk, (2015) bahwa penerapan pijatan oksitosin pada otot *vertebrae* yang kemudian membuat *neurotransmitter* akan merangsang *medulla oblongata* langsung mengirimkan suatu signal perintah ke *hipotalamus* menuju *hipofisis posterior* dan menghasilkan suatu hormon yang menyebabkan otot polos rahim berkontraksi dengan baik sehingga dapat mengurangi jumlah perdarahan pada ibu pasca bersalin disebut dengan hormon oksitosin.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi *literature review* dengan topik pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum dengan mengkritisi dan membandingkan beberapa hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap proses involusi ibu

postpartum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

METODE

Metode penelitian ini *Literature Review* atau tinjauan pustaka yang menggali tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum. *Literature review* berada pada posisi paling atas dari *hierarchy of evidence* (Cahyono dkk, 2019). Tujuan dari *literature review* yaitu untuk mendapatkan sebuah gambaran dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu atau yang sudah diteliti oleh para peneliti sebelumnya (Suryanarayana & Mistry, 2016).

Langkah-langkah dalam melaksanakan *literature review* menurut Lawrence Machi & Mc. Evoy Brenda (2016) yaitu *Select a topic, Develop tools of argument, Search artikel, Survey the literature, Critique the literature, and write the review*. Strategi proses pemilihan artikel penelitian untuk *literature review* dilakukan dengan metode identifikasi, skrining, uji kelayakan, dan inklusi eksklusi (Febriandani, 2020). Pencarian artikel penelitian nasional dan internasional menggunakan beberapa database secara antara lain Google Scholar, DOAJ, dan *Web Of Science* dari Tahun 2016 sampai 2020.

Keyword yang digunakan adalah pijat oksitosin, involusi uteri, pengeluaran laktasi, ibu postpartum atau *uterine involution and oxytosin massage and postpartum*. Diperoleh 4 artikel nasional dan 1 artikel internasional sesuai kriteria inklusi yang akan di jadikan bahan acuan dalam melakukan *literature review*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Metode Yang Digunakan Dalam Review Artikel Penelitian

Metodelogi	Artikel 1	Artikel 2	Artikel 3	Artikel 4	Artikel 5
Rancangan Penelitian	<i>Quasy experiment dengan rancangan penelitian pre-test and post-test with kontrol group design</i>	<i>Quasy experiment dengan rancangan penelitian posttest only kontrol group design</i>	<i>Quasy experiment dengan rancangan penelitian posttest only kontrol group design</i>	<i>Quasy experiment dengan rancangan penelitian posttest only kontrol group design</i>	<i>Quasy experiment dengan rancangan penelitian pre-test and post-test with kontrol group design</i>

Tempat Penelitian	Puskesmas Rambah Samo II Kabupaten Rokan Hulu	Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hartatik Asembagus Situbondo	BPM Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung	Bidan Praktik Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Terisi Kabupaten Indramayu	Praktek Bidan Mandiri di Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo, Indonesia
Sampel	44	12	16	45	44
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Quota sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Consecutive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Instrumen Penelitian	Lembar observasi, kuesioner dan pita cm.	Lembar observasi dan pita cm	Lembar checklist	Lembar observasi	Lembar observasi dan pita cm
Analisis Data	Analisis data uji <i>paired t-test</i>	Analisis data uji <i>chi-square</i>	Analisis data <i>independent t-test</i>	Analisis data uji <i>chi-square</i>	Analisis data, <i>independent t-test</i> dan <i>One-Way ANOVA</i>

Pada kelima artikel penelitian yang dilakukan *review* secara garis besar memiliki tujuan yang sama yaitu mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum. Dari hasil penelitian artikel pertama sampai artikel keempat menyatakan bahwa memberikan intervensi pijat oksitosin dengan melihat pengaruh hasilnya terhadap involusi uteri dari penurunan tinggi fundus uteri, dan pada artikel kelima menyatakan bahwa memberikan intervensi kombinasi pijat oksitosin dan pijat endorphin dengan melihat pengaruh hasilnya terhadap involusi uteri dari penurunan tinggi fundus uteri.

Dari kelima artikel yang di *review* penurunan rata-rata tinggi fundus uteri pada kelompok eksperimen lebih cepat dari pada kelompok Kontrol. Maka, dapat menunjukkan bahwa hipotesis tentang intervensi pijat oksitosin ibu nifas dapat membantu mempercepat involusi uteri, salah satunya dapat dievaluasi dengan pemeriksaan palpasi tinggi fundus uteri ibu nifas (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005).

Pada artikel pertama yang merupakan penelitian dari Imelda Fitri (2019) yang dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Simo II Kabupaten Rokan Hulu dengan menggunakan uji *paired t-test*, mengungkapkan perbedaan rata-rata tinggi fundus uteri setelah diberikan intervensi pijat oksitosin pada kelompok

percobaan lebih rendah 5,523 cm dengan standar deviasi 1,0406 kemudian dibandingkan dengan hasil dari kelompok pembanding 6,250 dengan standar deviasi 0,9354. Perbedaan setelah diberikan intervensi pijat oksitosin adalah 0,727 cm. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = < 0,0001$ yang berarti $p < 0,05$. Maka dari itu, hasilnya sesuai dengan tujuan yakni pijat oksitosin mempengaruhi involusi uteri yang terlihat dari penurunan tinggi fundus uteri.

Hasil penelitian pada artikel pertama sejalan dengan hasil penelitian dari Rullyni (2016) berdasarkan dari pengukuran perbedaan rata-rata setelah diberikan pijat oksitosin pada kelompok intervensi hasilnya lebih rendah yaitu sebesar 9,03 dengan standar deviasi 0,67 dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yaitu sebesar 9,89 dengan standar deviasi 0,58. Perbedaan rerata setelah diberikan pijat oksitosin adalah 0,86. Hasil dari uji statistik *uji-t independen* didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori dari Tonasih (2020) Pijat Oksitosin merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusio uteri karena pijatan yang dilakukan di daerah sepanjang tulang belakang sebagai upaya untuk menstimulasi pengeluaran hormon oksitosin yang berperan penting dalam proses involusi uteri.

Pada artikel kedua yang merupakan penelitian dari Debbiyatus Sofia (2017) yang dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hartatik Asembagus Situbondo dengan menggunakan uji *chi-square* mendapatkan hasil pada kelompok eksperimen 6 responden (50%) dalam kategori involusi uteri normal, pada kelompok kontrol 1 responden (8,3%) dalam kategori involusi uteri normal dan 5 responden (41,6%) dalam kategori involusi uteri tidak normal. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan $p = < 0,015$ ($\alpha < 0,05$). Dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam pijat oksitosin terhadap percepatan penurunan tinggi fundus uteri ibu postpartum 0-7 hari.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Elisa (2015) yang menyatakan hasil uji statistic menggunakan *independent t-test* menunjukkan *mean* penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-7 pada kelompok uji dengan kelompok pembanding diperoleh $p\text{-value} 0,0001$ ($p < 0,5$), sehingga cenderung dianggap ada perbedaan yang sangat besar. Penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-7 pada kelompok yang dilakukan pijat oksitosin dibandingkan dengan kelompok pembanding. Hal tersebut sesuai dengan konsep teori yang disampaikan oleh Manuaba (2010)

tentang penurunan tinggi fundus uteri pada masa involusi ibu post partum bahwa terjadi penurunan 1 cm setiap hari postpartum, pada hari ke 6 setelah partus adalah 6 cm dibawah pusat, pada hari ke 8 setelah partus adalah 8 cm dibawah pusat dan pada hari ke 10 setelah partus, tinggi fundus uteri tidak teraba.

Pada artikel ketiga merupakan penelitian dari Vidia Safitri Asyah dkk (2017) yang dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Hartatik Nurmala Dewi Rajabasa Bandar Lampung dengan menggunakan *uji-t independen* mendapatkan hasil pada kelompok eksperimen dengan 16 responden hasil rata-rata 3,19 standar deviasi 0,655 sedangkan kelompok kontrol dengan 16 responden hasil rata-rata 1,75 standar deviasi 0,577. Dari 16 responden kelompok eksperimen terdapat 2 responden dengan tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat, 9 responden dengan tinggi fundus uteri 3 jari dibawah pusat, dan 5 responden dengan tinggi fundus uteri 4 jari dibawah pusat. Sedangkan 16 responden kelompok kontrol terdapat 5 responden dengan tinggi fundus uteri 1 jari dibawah pusat, 10 responden dengan tinggi fundus uteri 2 jari dibawah pusat, dan 1 responden dengan tinggi fundus uteri 3 jari dibawah pusat. Didapatkan hasil uji statistik dari *uji-t independen* yaitu *p-value* 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi ibu pospartum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khairani dkk (2015) dari hasil uji statistik terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap proses involusi uterus yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,01$ ($\alpha < 0,05$). Berdasarkan dari teori yang disampaikan oleh Prawirohardjo (2010) pada hari ke 1 postpartum tinggi fundus uteri kurang lebih 1 jari bawah pusat (1 cm). Pada hari ke 5 postpartum tinggi fundus uteri menjadi 1/3 jarak antara symphysis-pusat. Dan pada hari ke 10 postpartum fundus uteri susah diraba di atas symphysis. Pendapat ini sejalan dengan teori dari Manuaba (2010) yang menyatakan bahwa tinggi fundus uterus turun satu centimeter di bawah umbilikus setiap hari pasca proses melahirkan. Berangsur-angsur ukuran uterus menjadi kecil (involusi) hingga akhirnya kembali seperti sebelum hamil.

Pada artikel keempat yang merupakan penelitian dari Intan Anggita (2017) yang dilaksanakan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Wilayah Kerja Puskesmas Terisi Kabupaten Indramayu dengan menggunakan uji *chi-square* mendapatkan hasil penelitian terdapat pengaruh pijat stimulasi oksitosin terhadap involusi uteri

pada ibu postpartum dengan persalinan normal di hari pertama, kedua, ketiga dan kelima postpartum. Dari hasil penelitian terdapat 15 responden pada kelompok eksperimen dengan 6 responden (40%) mengalami involusi uteri normal. Kemudian dari 30 responden pada kelompok kontrol dengan 3 responden (10%) mengalami involusi normal. Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,042 ($\alpha < 0,05$).

Penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Hamranani (2010) menyatakan pada tindakan untuk memberikan rangsangan keluarnya hormon oksitosin di hari ke 1 postpartum sangat diperlukan. hal ini dilakukan untuk memperkuat kontraksi uterus serta dapat mencegah timbulnya perdarahan postpartum. Penelitian diatas diperkuat dengan penjelasan teori bahwa kontraksi yang kuat dipengaruhi oleh hormone oksitosin menyebabkan proses iskemik dan autolysis semakin cepat, adapun tanda reflek oksitosin adalah rasa nyeri karena kontraksi uterus (Ambarwati dan Wulandari, 2010).

Pada artikel kelima yang merupakan penelitian dari Sari dkk (2017) yang dilaksanakan di Praktek Bidan Mandiri Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo, Indonesia menggunakan *uji-t independen dan One Way ANOVA* dengan pengkategorian menjadi 4 kelompok dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan rerata tinggi fundus uteri yang signifikan antara keempat kelompok dengan *p-value* $< 0,05$. Terdapat perbedaan tinggi fundus uteri dari hari ke 1 hingga hari ke 4 postpartum pada kelompok tidak diberikan perlakuan ($p = 0,000$). terdapat perbedaan tinggi fundus uteri sebelum dan sesudah diberikan pijat oksitosin ($p = 0,000$). Terdapat perbedaan tinggi fundus uteri sebelum dan sesudah diberikan pijat endorfin ($p = 0,000$). terdapat perbedaan tinggi fundus uteri sebelum dan sesudah diberikan intervensi kombinasi ($p = 0,000$). Tetapi tidak terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok endorfin dengan *p-value* 0,328 ($< 0,05$). Hal tersebut dapat diartikan jika semua intervensi dalam empat kelompok berpengaruh signifikan pada tinggi fundus uteri. Namun kombinasi pijat oksitosin dan pijat endorfin pengaruhnya lebih tinggi dibandingkan dengan intervensi lain terhadap tinggi fundus uteri pada proses involusi uteri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Melinawati (2018) yaitu involusi uteri dengan responden yang diberikan intervensi (eksperimen) rata-ratanya adalah 0,80 dengan standar deviasi 0,52 sedangkan rata-rata involusi uteri dengan responden yang tidak diberikan

intervensi (kontrol) sebesar 1,25 dengan standar deviasi 0,63. Hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,020 ($p < 0,05$) sehingga sangat mungkin ada perbedaan yang sangat besar dalam *mean* involusi uteri antara responden yang diberikan kombinasi pijat oksitosin dan pijat endorfin dengan yang tidak diberikan intervensi tersebut.

Pijat oksitosin adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh suami atau keluarga pada ibu nifas berupa *back massage* pada punggung ibu guna meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin. Pijat oksitosin yang dilakukan suami dapat memberikan keuntungan yang positif, misalnya kenyamanan bagi ibu menyusui yang dapat meningkatkan kadar hormon oksitosin dan membuat involusi uteri berjalan normal (Rahayu, 2016). Pijat endorphin yaitu pijatan ringan yang dapat menstimulasi ekresi hormon endorphin yang berfungsi untuk mengendalikan rasa nyeri sehingga dapat meningkatkan kondisi tubuh yang rileks (Lanasari, 2018). Dari penggabungan pijat oksitosin dan pijat endorphin sangat efektif dampaknya pada proses involusi uterus karna pijatan dilakukan di seluruh jaringan ikat yang dapat meningkatkan kadar beta- endorphin dan oksitosin, ibu akan merasa rileks sehingga mengurangi stres sehingga hormon oksitosin akan diproduksi tanpa inhibitor.

Keberhasilan dari pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada kelima artikel dikarenakan saat penerapan pijat oksitosin didukung oleh kondisi ibu yang baik, kesadaran ibu serta motivasi yang tinggi dari ibu postpartum dan keluarga untuk melakukan pijat oksitosin. Selain itu peran serta dari tenaga kesehatan khususnya bidan juga sangat membantu dan dibutuhkan untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang involusi uterus dan pijat oksitosin pada ibu postpartum dan keluarga. Namun demikian menurut Khairani L (2013); Lanasari (2018); Restianti (2015); Rini Susilo (2016); Walyani (2017) menerangkan terdapat beberapa faktor lain selain pijat oksitosin yang dapat mempengaruhi proses involusi uterus yaitu *massage fundus uteri*, pijat oksitosin, inisiasi menyusui dini, mobilisasi dini, status gizi, usia ibu, paritas ibu, kondisi psikologis ibu, senam nifas, dan pijat endorfin.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari kelima artikel penelitian yang sudah dilakukan *review* maka dapat diambil kesimpulan bahwa kelima artikel secara keseluruhan menilai proses involusi uteri dari percepatan penurunan tinggi fundus uteri ibu postpartum. Pijat oksitosin merupakan suatu tindakan untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin secara maksimal sehingga kontraksi uterus menjadi kuat dan sangat berperan penting dalam proses involusi uteri agar berjalan normal. Setelah dilakukan pijat oksitosin pada ibu postpartum proses involusi uteri berjalan dengan normal dan menjadi sangat baik dibuktikan dengan adanya penurunan tinggi fundus uteri secara signifikan dan berangsur-angsur secara bertahap mengembalikan organ-organ reproduksi ke kondisi semula sebelum hamil. Dibandingkan dengan ibu nifas yang belum atau tidak diberikan pijat oksitosin penurunan tinggi fundus uteri berjalan dengan lambat bahkan terdapat involusi uteri yang tidak normal sehingga dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Secara garis besar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uteri pada ibu postpartum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, Seluruh Dosen dan Staff yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Vidia Safitri, I Gusti Ayu Mirah Widhi Sastri, dan Nyimas Aziza. (2017). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Ilmu Keperawatan Sai Batik*. Vol 13, No 7. Hlm : 168-172. E-ISSN : 1907 – 0357, P-ISSN : 2655-2310. Diakses dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKEP/article/view/925>
- Ambarwati, Wulandari. (2010). Asuhan Kebidanan Nifas Yogyakarta : Nuha Medika.
- Anggita, Intan. (2017). Pengaruh Pijat Stimulasi Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Masa Nifas Dengan Persalinan Normal Di Bidan Praktik Mandiri (Bpm) Wilayah Kerja Puskesmas Terisi Kabupaten Indramayu. Volume 5 No 2. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*. Hlm : 1-12. Diakses dari <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/48>

- Badan Pusat Statistik, BKKBN, Kementerian Kesehatan. (2007). *Survei demografi kesehatan Indonesia Tahun 2007 Pelayanan kesehatan ibu dan anak*. Diakses dari
- Elisa, Iis Sriningsih, dan Irmawati. 2015. Oksitocyn Massage and Decreasing Height of Uterin Fundus in Multiparous Women. Volume 3 Nomer 1. *Jurnal Riset Kesehatan*. Hlm : 477-482.
- Febriandani, Rizka. (2020). Literature Review : Efektifitas Antidiabetik Tunggal Dan Kombinasi Dalam Mengendalikan Kadar Gula Dalam Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe II. Stikes dr.Soebandi Jember.
- Fidora, Irna. (2019). *Ibu Hamill dan Ibu Nifas dalam Ancaman Depresi*. Cetakan 1. Purwokerto. CV. Pena Persada. Hlm : 2.
- Fitri, Imelda. 2019. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Nifas. Volume 3 No 2. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*. Hlm:45-54. Diakses dari <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/826>
- Hamranani., 2010, Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu post partum yang mengalami persalinan lama di rumah sakit wilayah Kabupaten Klaten.
- Hart, C. (2018). *Doing a literature review: Releasing the research imagination*. Sage.
- Kairani, L., Komariah, M., & Mardiah, W.(2012). Pengaruh pijat oksitosin terhadap involusi uterus pada ibu postpartum di Ruang post partum kelas III RSHS Bandung. *Students e-Journals*. Vol 1 No 1 2012.Diperoleh pada 15Januari 2015.
- Kemenkes. (2019). *Rakesnas 2019 Dirjen Kesmas Paparkan Strategi Penurunan AKI dan Neonatal*.
- Kepmenkes RI. (2020). *Kepmenkes 320 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Bidan*.
- Lanasari, Nungki Meintri, Sri Rahayu dan Ardi Panggayuh. 2018. Pengaruh Pijat Endorphin Terhadap Percepatan Involusi Uteri Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea. Volume 3 No 1. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Hlm : 15-20.
- Manuaba, I.B.G. 2010. Ilmu Kebidanan, *Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC.

- Melinawati, Ani. 2018. Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dan Endorphin Massage Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum Di Bps Desy Andriani,S.Tr.Keb Bandar Lampung. Volume 5 nomer 3. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. Hlm : 201-208.
- Prawirohardjo, S. 2010. Ilmu kebidanan, Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Pulungan, Pebri warita, dkk. (2020). *Ilmu Obstetri dan ginekologi untuk Kebidanan*. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis. Hlm : 44.
- Purwarini.J. (2012). Lama Persalinan Kala III dan Proses Involusi uteri mempengaruhi Inisiasi Menyusu Dini pada Ibu Post Partum. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15 No 2, Juli 2012 Hal 97-102.
- Rokom. (2020). *5 Fokus Masalah Kesehatan Tahun 2020*.
- Rullyni, T. N., Rahmadona., dan Lubis, S. A. (2016). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Postpartum Normal. *Jurnal Riset Kesehatan*. Jurnal Riset Kesehatan. Vol 5, No 2. Hlm : 92-97. P-ISSN 2252-5068, E-ISSN : 2461-1026.
- Sari, Nurmala. Ariawan Soejoenes. Sri Wahyuni. Onny Setiani. 2017. The Effectiveness Of Combination Of Oxytocin And Endorphin Massage On Uterine Involution In Primiparous Mothers. Volume 3 No 5. *Belitung Nursing Journal*. Diakses dari <https://doaj.org/article/2618cf40538646afa8e98be7d7f770f9>
- Sarli, D., Masrul., dan Agus M. (2015). Pengaruh Perbedaan Kadar Oksitosin Melalui Pemijatan Oksitosin Terhadap Jumlah Perdarahan Pada ibu 2 Jam Post Partum. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol 4, No 3. Hlm : 743-750. P-ISSN : 2301-7406, E-ISSN : 2615-1138.
- Sofia, Debbiyatus. 2017. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Proses Involusi Uterus. Volume 4 No 1. *Oksitosin (Jurnal Ilmiah Kebidanan)*. Hlm : 50-55. Diakses dari <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/oksitosin/article/view/377>
- Tonasih., Vianty Mutya Sari. 2020. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Yogyakarta: K-Media.
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*.
- Wulandari, S. R, dan Handayani S. 2018. *Asuhan Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.